

## Kinerja Sosial Ekonomi dalam Pengembangan Usahatani Sorgum (*Sorghum bicolor* L.) di Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur

Liliosa Raham<sup>1</sup>, Johanna Suek<sup>2\*</sup>, dan Selfius P. N. Nainiti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Agribisnis/Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email Korespondensi Penulis: [johanna.suek@staf.undana.ac.id](mailto:johanna.suek@staf.undana.ac.id)

---

### Keywords:

*Kinerja Petani  
Sorghum,  
Manggarai  
Timur*

### Abstrak

Sorghum (*Sorghum bicolor* L.) dikenal sebagai komoditas fungsional penting. Pengembangan sorgum di Manggarai Timur sejak lima tahun terakhir. Studi bertujuan mempelajari kinerja sosial ekonomi petani dalam pengembangan sorgum dan kendalanya. Pelaksanaan penelitian pada bulan September sampai Oktober 2023. Lokasi ditetapkan secara sengaja di desa Melo dan Desa Golondari sebagai perwakilan kecamatan pengembangan shorgum. Responden dipilih secara sengaja dengan pertimbangan. responden yang menanam shorgum di lokasi Penelitian, sebanyak 42 responden dilibatkan dalam studi ini. Analisis data menggunakan analisis deskripsi, didasarkan skala likert untuk melihat tingkatan kinerja sosial ekonomi. Kinerja dipelajari dari delapan variabel yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, modal, harga jual, dan produksi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja sosial ekonomi petani secara keseluruhan pada skor rata-rata 1,78 atau sebesar 44,50% dari skor maksimum. Artinya kinerja petani perlu ditingkatkan untuk mendorong pengembangan usahatani sorgum. Kinerja yang masuk kategori kurang adalah pengalaman, pendidikan petani, modal petani yang kecil, luas lahan yang sempit, harga jual relatif rendah dibandingkan komoditas serealia lainnya. Untuk itu diharapkan adanya dukungan berbagai pihak untuk meningkatkan ketrampilan dan pengalaman petani melalui berbagai skema pendidikan orang dewasa.

---

## 1. PENDAHULUAN

Sorghum (*Sorghum bicolor* L. Moench) merupakan tanaman serealia yang memiliki daya adaptasi yang baik, yaitu dapat tumbuh optimal pada lahan kering dan dapat tumbuh pada jenis tanah apapun serta relatif tahan terhadap gangguan hama atau penyakit. Sorghum merupakan tanaman yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai tanaman pangan alternatif pangan, pakan dan kebutuhan industri. (Kurniasari et al., 2023). Dalam pengembangan sorgum dibutuhkan kemampuan petani untuk mengelola sumberdaya internalnya bagi pengembangan usahatani sorgum. Performa atau kinerja petani penting dalam melaksanakan usahatannya. Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan untuk melakukan dan berperilaku sesuai dengan

tugasnya, serta kualitas, kuantitas dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut

Secara sosial, kesejahteraan tercipta dengan membangun lembaga-lembaga yang membantu pertanian. Sebagai fasilitas yang dibentuk oleh penyuluh dalam desa binaan. Faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan petani, umur, jumlah tanggungan keluarga, lama bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan berbeda-beda pada setiap petani. Penting untuk mempertimbangkan faktor sosial ekonomi, karena pendapatan petani bergantung pada faktor tersebut. Dengan analisis dan perhitungan yang baik maka petani dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya sehingga terciptakan kesejahteraan petani. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakan dan bahan industri yang terus meningkat serta untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah beriklim kering, pengembangan sorghum merupakan salah satu pilihan yang dapat dipilih.

Di Indonesia terdapat sentra sorghum yang cukup luas yaitu sebesar 4.355 ha, terluas di provinsi NTT sebesar 3.400 ha, Provinsi Jawa Barat sebesar 488 ha, Provinsi Kalimantan Barat sebesar 305 ha, Provinsi Jawa Timur Sebesar 200 ha, Provinsi Jawa Tengah sebesar 120 ha, provinsi NTB sebesar 100 ha. Dilihat dari luas areah sorghum, produktivitas sorghum dalam negeri sebesar 2-3 ton/ha, sedangkan produksi sorghum dunia rata-rata 2,7 ton/ha. Produktivitas sorghum di NTT masih tergolong rendah di bandingkan di provinsi lainnya. Salah satu daerah yang mengembangkan budidaya sorghum di Provinsi NTT adalah Kabupaten Manggarai Timur. Kabupaten Manggarai Timur dengan luas wilayah 2.502,24 km<sup>2</sup> dan secara administratif terdiri dari 9 wilayah kecamatan, 176 Desa/kelurahan, mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi wilayah pertanian.

Kecamatan Lamba Leda Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Manggarai Timur yang mengembangkan budidaya sorghum. Di Kecamatan Lamba Leda Selatan, terdapat dua Desa yang menjadi lokus dari pengembangan sorghum ini yakni Desa Golo Ndari dan Desa Melo. Program ini baru diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Manggrai Timur agar masyarakat memiliki kesempatan untuk menambah aktifitas dibidang pertanian sekaligus menambah penghasilan lewat bercocok tanam sorghum dan mengangkat derajat kesejahteraan masyarakat, ketahanan pangan dan penguatan ekonomi masyarakat. Pengembangan sorghum ini mulai diarahkan oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Timur sejak tahun 2019 tetapi petani Desa Melo dan Golo Ndari mulai mengembangkan sorghum pada tahun 2021 setelah pemerintah Kabupaten Manggarai Timur mengeluarkan Peraturan Bupati Manggarai Timur Nomor 34 tahun 2021 tentang Pengembangan Sorghum Sebagai Pangan Alternatif. Tingkat keberhasilan petani sorghum di Kecamatan Lamba Leda Selatan tergolong kecil. Oleh karena itu, perlunya upaya peningkatan kinerja sosial ekonomi petani dalam pengembangan usah tani sorghum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti “Kinerja Sosial Ekonomi Petani Pengembang usaha tani Sorghum Di Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur”.

## **2. METODE**

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Melo dan Desa Ngolo Ndari, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan

dengan sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa kedua Desa tersebut merupakan Desa yang mengembangkan usahatani sorghum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober (2023). Pengambilan sampel dilakukan secara sensus, dimana seluruh objek yang menjadi anggota populasi sebagai bahan kajian atau pengamatan dijadikan sampel. Setiap Desa diambil semua petani yang mengembangkan usahatani sorghum, dimana di Desa Melo terdapat 18 petani dan di Desa Golo Ndari terdapat 24 petani, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 42 petani sorghum. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sistem skor dari skala likert.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kinerja Sosial Ekonomi dalam Pengembangan Usahatani Sorghum (Sorghum Bicolor (L.) Mouch) di Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kinerja sosial ekonomi petani dalam pengembangan usahatani sorghum di Kabupaten Manggarai Timur Kecamatan Lamba Leda Selatan memiliki rata-rata sebesar 1.78 dan presentase pencapaian skor maksimum (44.50%). Dengan demikian kinerja petani sorghum di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur berada pada kategori “Kurang”. Berikut adalah tabel yang menunjukkan kategori ki kinerja sosial ekonomi pengembangan sorghum di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 1. Kategori Kinerja Sosial Ekonomi Petani dalam Pengembangan Usahatani Sorghum di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

No.	Presentase Pencapaian Skor Maksimum (%)	Kategori Kinerja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	25-43	Buruk	16	38,10
2.	44-62	Kurang	25	59,52
3.	63-81	Cukup	1	2,38
4.	82-100	Baik		
Jumlah			42	100

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat 16 responden berada pada kategori buruk dengan presentase (38.10%), terdapat 25 orang berada pada kategori kurang dengan presentase (59.52%), dan terdapat 1 orang yang berada pada kategori cukup dengan presentase (2.38%). Berdasarkan data pada tabel diatas, kinerja petani dalam pengembangan usahatani sorghum berada dalam kategori “Kurang”. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan petani yang rendah disertai dengan kurangnya pengalaman petani dalam mengelolah usahatannya, yang mengakibatkan petani kurang memiliki wawasan luas, serta keterampilan dan keahlian dalam mengembangkan usahatannya. Luas lahan yang sempit membuat petani kurang leluasa dalam upaya untuk mengembnagkan usahatannya, adanya persaingan modal, dan harga sorghum yang relatif murah serta hasil produksi yang rendah.

Berikut akan disajikan dengan tabel hasil penilaian variabel kinerja sosial ekonomi petani dalam pengembangan usaha tani sorghum di Kabupaten Manggarai Timur Kecamatan Lamba Leda Selatan.

Tabel 2. Penilaian Delapan Indikator.

No	Indikator	Pencapaian Skor Maksimum				Rata-Rata	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Umur			Cukup		2,94	73,51
2	Tingkat Pendidikan		Kurang			2,33	58,13
3	Pengalaman	Buruk				1,57	38,43
4	tanggung keluarga			Cukup		2,40	60,12
5	Luas Lahan	Buruk				1,31	32,74
6	Modal	Buruk				1,10	27,10
7	Harga Jual	Buruk				1,52	38,12
8	Produksi	Buruk				1,10	27,10
Jumlah						14,27	355,25
Rata-rata						1,78	44,41

Sumber: Analisis Data Primer 2023

### 3.2 Kendala yang Ditemukan

Produktivitas sorghum di Desa Melo dan Golo Ndari masih tergolong sangat rendah diakibatkan oleh beberapa kendala yang dihadapi petani. Kendalah yang pertama adalah kurangnya pengalaman petani dalam pengembangan usaha tani sorghum disertai dengan tingkat pendidikan petani yang rendah, yang kedua modal yang dikeluarkan petani dalam pengembangan usaha tani sorghum yang relatif kecil, ketiga luas lahan yang dimiliki petani dalam pengembangan usaha tani sorghum yang relatif sempit. Adapun beberapa kendala lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja sosial ekonomi petani pengembangan usaha tani sorghum yaitu nilai keunggulan komparatif dan kompetitif ekonomi sorghum relatif rendah dibandingkan komoditas sereal lain, serta pembinaan usahatani sorghum ditingkat petani belum intensif, sehingga masyarakat kurang mengetahui keunggulan sorgum untuk dikembangkan menjadi bahan pangan alternatif. Oleh karena itu, pengembangan usaha tani sorghum di Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur masih tergolong rendah. Sehingga perlunya peningkatan kinerja petani pengembangan usaha tani sorghum dari aspek sosial ekonominya untuk meningkatkan produktivitas sorghum. serta meningkatkan minat masyarakat melalui intruksi kembali sorghum pada berbagai acara.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta merujuk pada penenitian, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja Sosial Ekonomi petani dalam pengembangan usaha tani sorghum di Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur berada pada kategori “Kurang” dengan rata-rata 1.78 dan presentase 44,50%.
2. Kendala kinerja sosial ekonomi petani dalam pengembangan usaha tani sorghum di Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur adalah kurangnya pengalaman petani disertai dengan tingkat pendidikan petani yang rendah, modal petani yang kecil, luas lahan yang sempit, harga jual relatif rendah dibandingkan komoditas serial lainnya. Penyebaran informasi serta pembinaan usahatani sorghum ditingkat petani belum intensif, Keterbatasan keterampilan petani dan pengalaman usahatani sorghum petani.

## **REFERENSI**

BPS. Manggarai Timur Dalam Angka, 2022.

Berita Flores.2021. Manggarai Timur Berpotensi jadi Kabupaten Sorghum. <http://www.beritaflores.com/2021/03/11/manggarai-timur-berpotensi-jadi-kabupaten-sorghum/>. Diakses pada Maret 2023.

Sutrisno, E. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Kencana Prenada Media Grup